

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Gunawan Santoso^{1*}, Annisa Damayanti², Ma'mun Murod³, Susilahati⁴, Sri Imawati⁵, Masduki Asbari⁶

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

⁶ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak – Penelitian ini dikurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan ‘Profil Pelajar Pancasila’ sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020-2024. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkannya SDM yang bagus khususnya para guru agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Tidak semua sekolah sudah menjadi sekolah penggerak walaupun sudah menerapkan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokusnya di daerah Jakarta salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan menjadi sekolah penggerak adalah SDN JOGLO 10 Pagi. Sampel penelitian ini meliputi siswa kelas 1 yang berjumlah 10 orang, guru kelas 1, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi dalam penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila, di sekolah tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Kata kunci: Implementasi, literasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Kurikulum merdeka.

Abstract - This research in the independent curriculum, teachers must implement the 'Pancasila Student Profile' as regulated through the Minister of Education and Culture (Permendikbud) Regulation No. 22 of 2022 concerning the Ministry of Education and Culture's Strategic Plan for 2020-2024. the project to strengthen the Pancasila student profile requires implementation in the literacy interest of students in reading and writing, especially in low grades. So that good human resources are needed, especially teachers so that the Pancasila Student Profile Project can run well and optimally. Not all schools have become driving schools even though they have implemented an independent curriculum. In the Jakarta area, one of the schools that has implemented the independent curriculum and has become a driving school is SDN JOGLO 10 AM. The sample of this research included 10 grade 1 students, grade 1 teachers, and school principals. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques by way of observation, interviews and documentation. Based on the results of research on literacy in implementing the Pancasila Student Profile Project, this school has been implemented and carried out with the habits made by the school. From these activities it can form students according to the six dimensions contained in the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5).

Keywords: Implementation, Literacy, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), the independent curriculum.

Pendahuluan

Pasca pandemi Covid-19 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) berusaha untuk memulihkan kembali proses pembelajaran yaitu dengan mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. (Santoso et al., 2023). Kurikulum ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. (Imawati et al., 2022). Kebijakan Kemendikbud Ristek terkait kurikulum nasional selanjutnya akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. (Santoso, 2021).

Kurikulum merdeka guru harus mengimplementasikan ‘Profil Pelajar Pancasila’ sebagaimana sudah diatur melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.22 tahun 2022 tentang rencana Strategis Kemdikbud tahun 2020 -2024. (Martini et al., 2019). Dikarenakan guru harus mengetahui terlebih dahulu apa itu profil Pelajar Pancasila agar bisa diimplementasikan ke peserta didik. (Yusuf et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibutuhkan penerapan dalam literasi minat baca, tulis siswa khususnya dalam kelas rendah. Sehingga dibutuhkannya SDM yang bagus khususnya para guru agar Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik dan maksimal. (Santoso, 2020). Dikarenakan kurikulum merdeka adalah kurikulum baru sehingga para guru masih butuh adaptasi dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. meningkatkan pemahaman atas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah dan para guru selalu mengikuti seminar yang diadakan oleh Kemendikbud. (Santoso & Murod, 2021b).

Di daerah Jakarta salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan menjadi sekolah penggerak adalah SDN JOGLO 10 pagi, rendahnya minat baca dan tulis di kelas rendah membuat penerapan profil Pancasila pada kurikulum merdeka kurang maksimal. Salah satu faktor yang menghambat dikarenakan pandemi Covid-19 membuat beberapa siswa-siswi sebelum masuk ke Sekolah Dasar, mereka ada yang masuk kedalam Taman Kanak-kanak (TK). Ada juga yang hanya belajar di rumah bersama orang tua, jadi masih ada beberapa siswa yang masih kurang bisa membaca dan menulis, kurangnya pendampingan dari orang tua siswa, untuk mengulang kembali apa yang sudah diajarkan di sekolah. Membuat siswa jadi menghambat literasi mereka, karena hanya mengandalkan di sekolah saja (Agus Purwanto et al., 2020; Anjani et al., 2023; Asbari et al., 2020; Asbari & Novitasari, 2020; Kurniawan & Asbari, 2022; Novitasari et al., 2020; Novitasari & Asbari, 2020; Purwanto et al., 2020).

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa Proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan individu yang diteliti. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu pembelajaran pada keadaan objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen hakiki, sistem pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik gabungan. Pengambilan suatu informasi data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih terpusat dari generalisasi. (Utama et al., 2021).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. (Mukhtar, 2013) adalah penelitian yang memiliki tujuan dalam menggabungkan suatu informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian dan tingkah laku subjek penelitian dalam era tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif menguraikan segala peristiwa atau kejadian yang apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan. (Setyaningsih et al., 2020).

Menurut (Meleong, 2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan pengenalan fase –fase yang akan dilalui oleh proses penelitian. Level ini dirancang secara sistematis untuk dapat memperoleh data yang signifikan. (Santoso & Murod, 2021a).

Adapun teknik dalam pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru kelas 1, Siswa kelas 1 sebagai sumber utama informasi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Joglo 10 PAGI, maka Kepala sekolah SDN Joglo 10 PAGI, telah mengimplementasikan budaya literasi membaca dan menulis di lingkungan sekolah dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya pembiasaan gerakan literasi yang dilakukan oleh seluruh siswa, yang mana kegiatan tersebut sudah terjadwal dan rutin dilakukan baik di halaman sekolah maupun di ruang kelas masing – masing. Dan di beberapa ruang kelas, sudut – sudut tangga lantai 1 maupun 2 juga sudah disediakan pojok bacaan untuk para siswa.

Pembuatan pojok bacaan ini dibuat oleh guru kelas dibantu oleh para orang tua murid dan siswa. Buku – buku yang ada di pojok bacaan tersebut bersumber dari perpustakaan sekolah dan pemberian dari para siswa. Untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa, sekolah memfasilitasi perpustakaan dengan membuat jadwal kunjungan di setiap kelas yang didampingi oleh wali kelas masing – masing. Peran guru juga sangat penting dalam meningkatkan literasi minat membaca dan menulis siswa dengan cara melakukan pembiasaan literasi terlebih dulu selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melakukan pendekatan agar siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis agar didampingi oleh guru sehingga dapat mengetahui perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa tersebut. Agar menumbuhkan rasa percaya diri siswa, guru juga mengajak siswa untuk kunjungan ke perpustakaan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Para siswa diminta untuk memilih buku yang disukai kemudian menceritakan kembali hasil bacaan tersebut di hadapan guru dan teman-teman secara bergantian. Dengan adanya kegiatan pembiasaan gerakan literasi, pojok-pojok bacaan, dan kegiatan kunjungan perpustakaan. Para siswa menjadi lebih semangat dan aktif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. Bahan bacaan yang disukai siswa mudah didapat di sekolah seperti buku bacaan bergambar, siswa lebih tertarik dengan buku bacaan yang bergambar dibandingkan yang hanya teks saja. Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa yaitu dengan melakukan pendampingan untuk mengulang kembali apa yang telah diajarkan di sekolah.

SDN Joglo 10 PAGI merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah penggerak yang mana kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka. Dikarenakan SDN Joglo 10 PAGI sekolah penggerak maka diwajibkan menerapkan dan menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah guru maupun siswa kelas satu. Bahwa SDN Joglo 10 PAGI sudah melaksanakan hal tersebut. Enam dimensi yang terdapat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan terbukti dengan adanya jadwal pembiasaan seperti: Upacara Penaikan Bendera, Doa Bersama, Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia, Lagu Wajib, Lagu daerah, Gerak Literasi, Gerak numerasi, Gerak English day, Gerak Jasmani, Gerak Rohani, Gerak Gizi Seimbang, Gerak Operasi Semut, Geras Zuhur BerjamaaH, Gerak Kunjung Perpustakaan, Gerak Sayang Tanaman, dan Gerak Permainan Tradisional. Seluruh kegiatan tersebut diikuti seluruh siswa dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Alokasi waktu Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila yaitu selama 7 Jam dalam 1 minggu.

Untuk penyusunan tema dilakukan secara musyawarah kepada kepala sekolah beserta guru-guru. Yang bersumber dari buku Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta (PLBJ). Dalam satu tahun ajaran sekolah dasar mengangkat minimal dua tema yang dapat diambil. Di SDN Joglo 10 PAGI hanya mengambil dua tema dalam satu tahun ajaran 2022/2023. Untuk di semester satu mengangkat tema Kearifan Lokal Budaya Betawi, untuk semester dua tema yang diambil adalah Bhinneka Tunggal Ika. Untuk tema kearifan Lokal Budaya Betawi sudah terlaksana pada semester satu. Untuk kegiatan Proyek terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Proyek Besar dan Proyek kecil. Untuk Proyek Kecil Dilaksanakan di ruang kelas masing-masing sesuai dengan materi pelajaran.

Untuk di kelas satu pekerjaan Proyek Kecil nya berkaitan dengan literasi membaca dan menulis siswa, seperti: menggambar dan mewarnai ikon budaya betawi yaitu, ondel-ondel. Membuat rambut

kembang kelapa, membuat rantai-rantai, mengenal makanan ringan khas betawi, dan menyanyikan lagu daerah. Dalam kegiatan tersebut para siswa kelas satu dapat langsung mengimplementasikan keenam dimensi yang ada didalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, seperti menjadikan siswa Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Untuk Proyek Besar dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai enam yang dibantu oleh wali kelas serta orang tua siswa. Proyek Tersebut setiap kelas harus menampilkan sebuah tarian tradisional budaya betawi, dan membawa aneka makanan khas budaya betawi dari makanan ringan hingga berat yang sudah ditentukan dari setiap masing-masing kelas. Untuk siswa kelas satu mendapatkan tugas menampilkan tarian kicir-kicir dan membawa makanan ringan tradisional khas budaya betawi yang terdiri dari aneka kue kering dan basah. Dari kegiatan tersebut siswa kelas satu dapat mengenal aneka tarian khas budaya betawi, dan aneka makanan tradisional betawi. Dari kegiatan-kegiatan Proyek Besar tersebut siswa dapat mengimplementasikan ke enam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk di semester dua dengan mengangkat Tema Bhinneka Tunggal Ika, yang sedang berjalan, dimana berbagai peran kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua/wali murid saling berkolaborasi dengan baik untuk menyukseskan berjalannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Proses pembentukan implementasi literasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) Kelas 1 SDN Joglo 10 Pagi. Sudah berjalan sejak tanggal 14 Juli 2022 tahap awal yang pembentukan dilakukan yaitu dengan adanya sosialisasi oleh fasilitator dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) kepada kepala sekolah dan guru-guru. Pasca sosialisasi tersebut kepala sekolah melakukan pertemuan kepada wali murid mengenai adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimana akan diterapkan dan dijalankan oleh peserta didik. Untuk meningkatkan pemahaman atas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah dan para guru selalu mengikuti seminar yang diadakan oleh Kemendikbud. Sampai saat ini sudah mengikuti sebanyak empat kali seminar, sebagai bentuk pengawasan atas pembentukan dan pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila di SDN Joglo 10 PAGI. Dilakukannya kunjungan oleh fasilitator kemendikbud selama sebulan sekali untuk mengevaluasi perkembangannya. Bentuk tanggung jawab kepala sekolah atas ditunjuknya SDN Joglo 10 PAGI sebagai sekolah penggerak yaitu dengan cara menerapkan apa yang mereka dapatkan dari seminar-seminar tersebut untuk diterapkan di sekolah. Diantaranya dengan melakukan agenda rapat evaluasi tahunan dengan para guru salah satunya untuk memilih jumlah tema yang akan diambil pada tahun ajaran tersebut. Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah tema yang diambil sebanyak dua tema yaitu pada semester satu mengangkat tema Kearifan Lokal Budaya Betawi, untuk semester dua tema yang diambil adalah Bhinneka Tunggal Ika. Untuk tema kearifan Lokal Budaya Betawi sudah terlaksana pada semester satu dan untuk semester dua dengan tema Bhinneka Tunggal Ika sedang berjalan sampai saat ini. Dalam pengerjaan tema tersebut terbagi menjadi dua proyek yaitu proyek kecil dan proyek besar. Untuk proyek kecil dilakukan di kelas masing-masing, sedangkan untuk proyek besar dikerjakan secara bersama-sama dari mulai kelas satu sampai kelas enam. Proyek tersebut juga dibantu oleh kepala sekolah, guru, dan juga melibatkan orang tua murid.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasi literasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya di kelas 1. Inti dari Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terfokuskan pada para peserta didik, dikarenakan mereka baru pertama kali masuk Ke Sekolah Dasar, jauh dari orang tua. Membuat siswa kelas satu kurang memiliki rasa percaya diri. Sehingga sebagian dari mereka masih ada yang belum bisa memahami apa itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut guru harus menumbuhkan rasa percaya diri dan menguatkan daya pikir mereka, jadi guru harus lebih berperan aktif untuk membimbing, mengajarkan dan mendampingi. Selain itu peran orang tua murid sangat diperlukan juga dengan cara mengevaluasi dan mengulang kembali pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Komunikasi antara guru dan wali murid juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik baik disekolah maupun dirumah. Pihak sekolah mengajak wali murid untuk ikut serta membantu dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam pengerjaan proyek kecil maupun besar.

Kesimpulan

Sekolah tersebut sudah menjadi sekolah penggerak yang berkurikulum merdeka. Sebagai sekolah penggerak maka sekolah tersebut diwajibkan menerapkan enam dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Agar menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan kreatif. Yang mana dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat. Di Sekolah juga sudah menerapkan literasi dengan baik seperti adanya kegiatan literasi, adanya pojok bacaan di setiap lantai dan ada juga yang di ruang kelas selain itu sekolah juga sudah memfasilitasi ruang perpustakaan sebagai sumber literasi mereka, dan sudah terjadwal juga di setiap kelas dari hari senin sampai hari jumat untuk kunjungan ke perpustakaan. Sebagai bentuk penguatan Proyek Penguatan Profil Pancasila di sekolah Penggerak tersebut sudah diterapkan pembiasaan yang sudah terjadwal seperti Upacara Penarikan Bendera, Doa bersama, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia, Lagu Wajib, Lagu Daerah, Gerak Literasi, Gerak Numerasi, Gerak English Day, Gerak Jasmani, Gerak Rohani, Gerak Gizi Seimbang, Gerak Operasi Semut, Gerak zuhur Berjamaah, Gerak Kunjungi Perpustakaan, Gerak Sayang Tanaman, dan Gerak Permainan Tradisional.

Kepala sekolah dan guru berperan sangat penting dalam menyukseskan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan memberikan pendampingan kepada para siswa khususnya kelas satu, Dikarenakan siswa kelas satu masih membutuhkan pendampingan agar enam dimensi yang terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan disekolah maupun diluar sekolah.

Dibutuhkan peranan dari kepala sekolah, guru maupun orang tua untuk melakukan pendampingan dan dukungan kepada siswa kelas satu agar siswa dapat mengimplementasikan literasi membaca dan menulis sehingga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik. Pada SDN JOGLO 10 PAGI siswa kelas satu mempunyai minat membaca dan menulis yang cukup tinggi terbukti dengan aktifnya mereka dengan mengikuti kegiatan literasi membaca dan menulis yang sudah diterapkan dan dijadwalkan oleh sekolah. Sehingga implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas 1 SDN JOGLO 10 PAGI sudah berjalan dengan baik.

Referensi

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, priyono Budi santoso, Yolanda, A. P., R. P. P., M. A., C. H., M. W., R. P. P., B. S., Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, ... priyono Budi santoso. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Anjani, G. U., Fariha, L. A., Khofifah, A. D., Pratiwi, H. I., Rosmindiani, N. N., Priandini, R. Z., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Actualization Of Pancasila In The Middle Of The Covid-19 Pandemic. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 8–13.
- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., Suryani, P., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., Suryani, P., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244. <https://www.researchgate.net/publication/341413246>
- Asbari, M., & Novitasari, D. (2020). Pengaruh Kesiapan untuk Berubah di Masa Pandemi Covid-19: Apa yang Dibutuhkan Pemimpin untuk Menjaga Kinerja. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 9(2), 1–17. <https://doi.org/10.24903/je.v9i2.932>
- Imawati, S., Meliyana, D., Yusuf, N., & Santoso, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV Sekolah

Dasar. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 14(02), 111–120.

- Kurniawan, A. K., & Asbari, M. (2022). Online Learning as a Teaching And Learning Activities Alternative in The COVID-19 Pandemic. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(6), 64–70.
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Novitasari, D., & Asbari, M. (2020). Peran Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 219–237. <https://jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/63>
- Novitasari, D., Yuwono, T., Cahyono, Y., Asbari, M., & Sajudin, M. (2020). Effect of Hard Skills, Soft Skills, Organizational Learning and Innovation Capability on Indonesian Teachers' Performance during Covid-19 Pandemic. *Solid State Technology*, 63(6), 2927–2952. <http://www.solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3379>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Exploratory Study of the Impact of the COVID-19 Pandemic on the Online Learning Process in Elementary Schools. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G. (2021). THE PHILOSOPHICAL POWER OF CIVIC EDUCATION 21st. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development; IJEBD*, 04(01), 72–79.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021a). Comparison of the Contents Pancasila Education and Citizenship From 1975-2013 Curriculum in Indonesian at The 21st Century. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 65–71. <https://doi.org/10.29138/je.v21i2.148>
- Santoso, G., & Murod, M. (2021b). The Meaningfulness of Civic Education in Integrated Education Curriculum From Year 1961 - 2013 in Indonesia 21st Century. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(2), 112–118.
- Santoso, G., Yusuf, N., Muhtadin, I., Rahmatunisa, S., Siregar, E. I., Murod, M., & Asbari, M. (2023). MONITORING DAN EVALUASI PELATIHAN KECANGGIHAN APLIKASI GOOGLE DI MTS MUHAMMADIYAH TAJURHALANG. *Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 50–63.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, September, 279–286.
- Utama, R. E., Santoso, G., & Asbari, M. (2021). PENGUATAN KEMAMPUAN GURU PADA GOOGLE MEET, GFORM, GCLASSROOM, BREAKOUT ROOMS, JAMBOARD, RECOORDING, GDRIVE, GDOCS, GMAIL, DAN WHITEBOARDING. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Yusuf, N., Setyawan, H., Immawati, S., Santoso, G., & Usman, M. (2022). gembangan Media Flipbook Berbasis Fabel untuk Meningkatkan Pemahaman Pesan Moral pada Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8314–8330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3735>

-
- Meleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Refrensi GP Press Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satria, Rizky dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Sufyadi, Susanti dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.